

GEDUNG APRESIASI SENI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI BALIKPAPAN

Nur Fitri Abdillah

Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat
1810812120005@mhs.ulm.ac.id

Dahliani

Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat
dahliani.teknik@ulm.ac.id

ABSTRAK

Dalam konteks kesenian, perspektif masyarakat awam melihat hasil karya Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) hanya didasari rasa kasihan. Dengan demikian dirasa perlu untuk merencanakan dan merancang gedung apresiasi seni untuk mengapresiasi karya ABK di Balikpapan. Perancangan gedung ini bertujuan untuk menyediakan fasilitas bagi ABK sebagai sarana ekspresi seni serta menjadi wadah untuk mengapresiasi bakat seni yang sesuai dengan karakter ABK. Konsep *Experience* dan metode Arsitektur Perilaku dipilih sebagai solusi dari permasalahan untuk menghadirkan pengalaman indera pengguna ruang khususnya ABK, penerapannya menyertakan pertimbangan-pertimbangan perilaku.

Kata kunci: Apresiasi, Anak Berkebutuhan Khusus, Konsep Experience, Arsitektur Perilaku.

ABSTRACT

In the context of art, the perspective of ordinary people sees the work of Children With Special Needs (ABK) only based on compassion. Thus it is felt necessary to plan and design an art appreciation building to appreciate the work of ABK in Balikpapan. The design of this building aims to provide facilities for ABK as a means of artistic expression as well as a place to appreciate artistic talent that is in accordance with the character of ABK. The Experience concept and the Behavioral Architecture method were chosen as a solution to the problem of presenting sensory experiences of space users, especially ABK, whose application includes behavioral consideration.

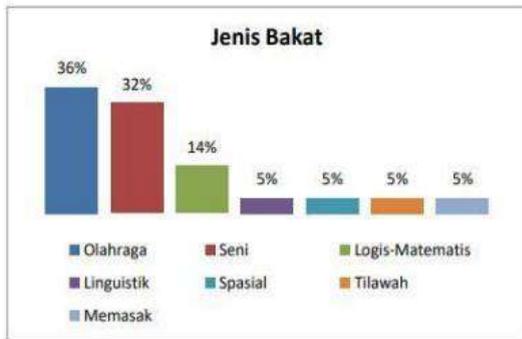
Keywords: *Appreciation, Children with Special Needs, Experience Concept, Behavioral Architecture.*

PENDAHULUAN

Memiliki karakteristik yang berbeda serta kekurangan yang dimiliki anak berkebutuhan khusus bukan berarti mereka tidak mempunyai potensi dan kemampuan seperti minat dan bakat pada suatu bidang. Setiap anak pada dasarnya memiliki minat dan bakat, serta memiliki hak yang sama

untuk dapat berkembang dengan minat dan bakat yang mereka miliki.

Jurnal Pendidikan Inklusi Volume 3 Nomor 2 Tahun 2020 membahas tentang identifikasi bakat ABK. ABK memiliki bakat/keahlian dalam bidang olahraga, seni juga memiliki bakat logis matematika, linguistik dan tilawah.



Gambar 1. Diagram Identifikasi Bakat PDBK

Sumber: Jurnal Pendidikan Inklusi Volume 3 Nomor 2 (2020)

Dapat dilihat pada diagram di atas menunjukkan 36% ABK memiliki keahlian pada bidang olahraga dan 32% pada bidang seni.

Info yang didapat dari kunjungan penulis, ABK di SLB Balikpapan juga lebih banyak menorehkan prestasi dibidang seni dari tingkat provinsi, nasional, internasional hingga mewakili Indonesia di Jepang untuk kategori lomba melukis.



Gambar 2. Dokumentasi Prestasi ABK di Balikpapan

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2023)

Dengan banyaknya prestasi ABK di Balikpapan, maka dirasa perlu adanya wadah untuk mengapresiasi karya ABK yang ada di Balikpapan. Gedung Apresiasi Seni Anak Berkebutuhan Khusus ditujukan sebagai wadah untuk mengapresiasi karya ABK yang sesuai dengan karakteristik ABK. Sebuah wadah untuk mengekspresikan

kegiatan seni, berupa pameran karya seni, pertunjukan seni juga area workshop seni.

PERMASALAHAN

Karakteristik ABK berbeda dengan anak normal, maka diperlukan perhatian khusus dalam perancangan yang mampu mewadahi ABK dengan menciptakan ruang yang sesuai dengan kebutuhan ABK.

Kota Balikpapan sudah memiliki tempat untuk aktivitas kesenian, yaitu Gedung Kesenian Balikpapan (GKB). Hanya saja gedung ini belum memenuhi standar aksesibilitas bagi penyandang disabilitas, kebutuhan ABK masih belum terpenuhi. Maka dirasa perlunya suatu wadah untuk memfasilitasi ABK juga dapat memberi kenyamanan.

Berdasarkan beberapa hal yang melatarbelakangi dirancangnya Gedung Apresiasi Seni Anak Berkebutuhan Khusus di Balikpapan ini, maka rumusan permasalahan yang diangkat adalah “Bagaimana merancang Gedung Apresiasi Seni Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Balikpapan yang sesuai dengan karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)?”

TINJAUAN PUSTAKA

A. A. Tinjauan Umum Objek Rancangan

1. Definisi Apresiasi Seni

Seni adalah suatu kegiatan dengan adanya media untuk menyampaikan isi kepala/perasaan kepada penikmat seni dalam bentuk visual, suara ataupun gerakan. (Tarsa, 2016).

Apresiasi adalah sikap peka seseorang dalam menghargai, mengagumi dan juga menilai suatu karya seni (Sulastianto, 2006)

Apresiasi seni adalah proses/aktivitas mengamati, menilai serta menikmati suatu karya seni

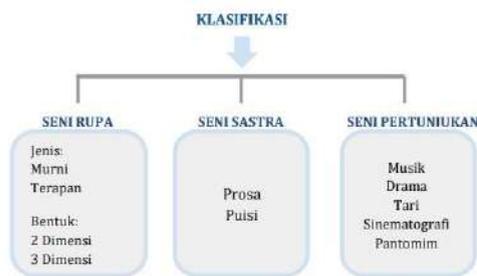
yang dilakukan seseorang terhadap suatu karya dengan tujuan menghargai karya dan pembuat karya (seniman). (Wahyudi, 2013).

2. Klasifikasi Seni

Seni diklasifikasikan menjadi

3 yaitu:

- seni rupa
- seni sastra
- seni pertunjukan.



Gambar 3. Bagan Klasifikasi Seni

Sumber: Klasifikasi Seni Secara Umum (2017)

3. Seni Anak Berkebutuhan Khusus di Balikpapan

Berdasarkan dokumentasi karya dan Lomba Keterampilan Siswa Nasional (FLS2N) ABK di SLBN Balikpapan dan SLB Tunas Bangsa Balikpapan, terdapat beberapa cabang seni yang diperlombakan:

Tabel 1. Seni Anak berkebutuhan Khusus di Balikpapan

Cabang Seni	Kegiatan Kesenia ABK di Balikpapan
Seni rupa: 2 dimensi dan 3 dimensi Seni Lukis Kreasi barang bekas Desain Busana	
Seni sastra: Puisi	
Seni Pertunjukan : Musik Tari Pantomim	

Sumber: Dokumentasi SLBN Balikpapan dan SLB Tunas Bangsa Balikpapan 2023

B. Tinjauan Umum Anak Berkebutuhan Khusus

1. Definisi ABK

ABK dikenal sebagai anak yang luar biasa karena memiliki kelebihan di atas orang normal lainnya. Memiliki kemampuan intelektual juga kreatifitas yang sangat tinggi. (Mulawarman dan Rokhmansyah, 2016).

2. Klasifikasi ABK

ABK diklasifikasikan menjadi 3 bagian, yaitu gangguan fisik, gangguan intelektual dan gangguan emosi dan perilaku. (Desiningrum, 2017)

Berikut bagan Klasifikasi ABK:



Gambar 4. Bagan Klasifikasi ABK
Sumber: Analisis Pribadi dari IDEA, 2023

3. Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus

- ABK dengan gangguan fisik:
 - A. ABK dengan Tunanetra
Ciri-ciri atau karakteristik tunanetra/mengalami gangguan penglihatan:
 - sukar melihat, sering meraba dan kurang peka dalam membedakan cahaya.
 - Kurang mampu dalam mengenal ukuran,warna,jarak ruang juga kemampuan berpindah tempat.
 - B. Tunarungu
Karena mengalami hambatan mendengar, maka tunarungu mengalami hambatan berkomunikasi (Kemampuan berbahasa dan berbicara).
 - C. Tunadaksa
Anak tunadaksa kurang mampu menjalankan aktivitas sehari-hari karena memiliki gangguan pada alat gerak motoriknya. Sehingga mereka menggunakan alat bantu gerak untuk memudahkan aktivitas.
- ABK dengan gangguan emosi dan perilaku:
 - A. Tunalaras
Anak yang kesulitan dalam menyesuaikan diri, seringkali tidak sesuai dengan aturan.
 - B. Tunawicara

Anak yang tidak lancar dalam berbicara juga mengalami kelainan suara.

- C. Hiperaktif
Gangguan perilaku, Kurang mampu dalam mengendalikan gerakan.
- ABK dengan gangguan intelektual:
 - A. Tunagrahita
-Tingkat kecerdasan dibawah rata-rata, perkembangan kecerdasannya juga terbatas.
-Kesulitan dalam memusatkan perhatian.
-Kemampuan bahasa sangat terbatas terutama pada perbendaharaan kata.
 - B. Anak Lamban Belajar
Anak dengan intelektual sedikit dibawah normal tetapi belum sampai tunagrahita. Memiliki IQ sekitar 70-90.
 - C. Anak Berkesulitan Belajar Khusus
Kesulitan dalam kemampuan baca, tulis dan juga berhitung.
 - D. Anak Berbakat
- Genius (IQ lebih dari 180). Memiliki sangat banyak ide, kritis dan juga sangat kreatif.
- Gifted (IQ 140-179). Mempunyai ketertarikan pada sains, serba ingin tahu dan imajinasinya tinggi.
- Superior (IQ 130-139). Sangat ahli dalam baca tulis dan menghitung, cepat dalam memahami sesuatu, ketahanan fisiknya juga lebih baik dari orang pada umumnya.
 - E. Autisme
-Pengulangan, Seringkali berputar-putar, mengepakkan kedua tangannya.
-Autisme bisa melakukan 1 kegiatan selama berjam-jam.
-Tidak menyukai perbedaan yang ada pada lingkungannya atau perbedaan rutinitas sehari-hari.

C. Tinjauan Arsitektural

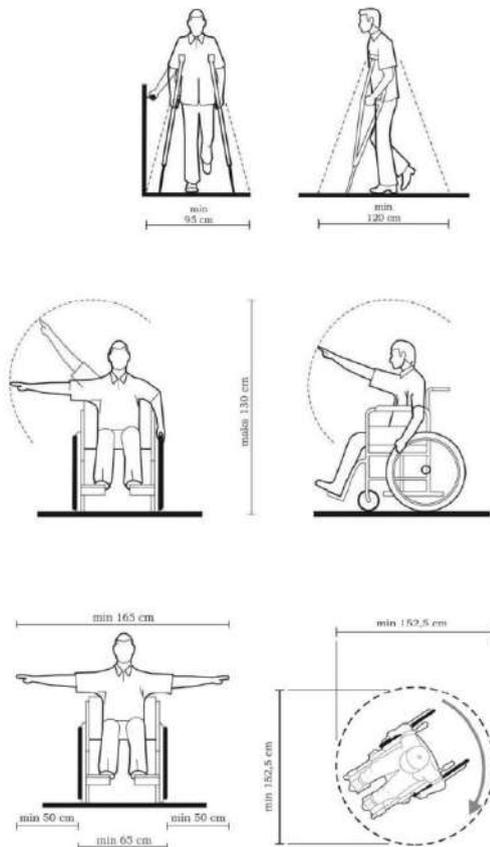
1. Standar Aksesibilitas

Aksesibilitas untuk pengguna dengan gangguan fisik sebagai fasilitas tuna

daksa untuk kemudahan mobilitas. Memiliki ukuran yang sesuai dengan standar dan persyaratan yang berkaitan dengan perilaku tunadaksa. Berikut uraian mengenai ukuran standar aksesibilitas dalam pedoman Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 14/PRT/M/2017.

A. Standar Gerak

Dibawah ini standar ruang gerak tunadaksa yang menggunakan alat bantu gerak:

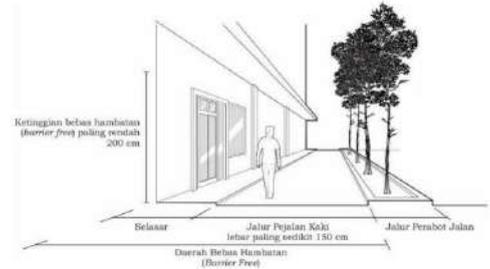


Gambar 5. Ruang Gerak bagi Pengguna Alat Bantu Gerak
 Sumber: Peraturan Menteri PUPR 2017

B. Standar Selasar

Selasar harus memiliki lebar yang efektif, minimal cukup untuk dilewati pengguna kursi

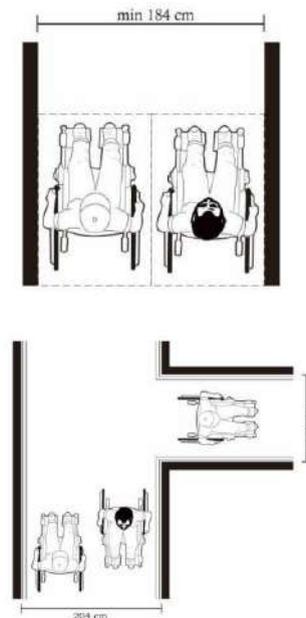
roda atau dapat dilewati 2 orang ketika berpapasan. Minimum lebar selasar 140 cm.



Gambar 6. Standar Selasar
 Sumber: Peraturan Menteri PUPR 2017

C. Koridor

Minimum lebar koridor 184 cm untuk dilewati 2 pengguna kursi roda.

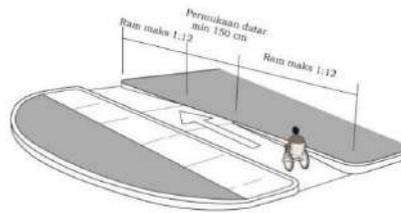


Gambar 7. Lebar Koridor
 Sumber: Peraturan Menteri PUPR 2017.

D. Jalur Pedestrian

- Lebar jalur pedestrian: 1 arah minimum 150 cm dan untuk 2 arah minimum 160 cm.
- Kelandaian lebar maksimal 2 derajat. Kelandaian panjang

jalur pedestrian maksimal 5 derajat.



Gambar 8. Sudut Kemiringan Ramp

Sumber: Peraturan Menteri PUPR 2017.

2. Perilaku Anak Berkebutuhan Khusus dalam Penggunaan Ruang

A. Tunanetra

- Bermasalah penglihatan, sehingga mengalami kesulitan dalam berorientasi. Memanfaatkan indera pendengaran, penciuman dan peraba untuk memperoleh informasi keadaan sekitar.

- Tunanetra low vision lebih peka terhadap rangsangan cahaya juga dapat merespon warna kontras.

- Optimalkan indera perabaan, dinding ruang diberi hand rail atau dinding bertekstur. (Grasianto, 2013)

B. Tunarungu dan Tunawicara

- Perhatian mereka lebih sukar dialihkan, maka harus memperhatikan akustik pada ruang.

- Membuat pola melingkar untuk memudahkan tunarungu beraktifitas, karena membutuhkan pandangan ke segala arah untuk memudahkan komunikasi. (Nurfakhirah, 2017).

C. Tunadaksa

- Perlunya lintasan yang landai dan bebas hambatan terutama pada pengguna kursi roda.

- Diperlukan adanya aksesibilitas parkir, ramp, toilet dan rambu. (Kusumaningrum, 2018).

D. Tunalaras

Gangguan pemusatan perhatian, sering bingung, konsentrasi buruk sehingga membutuhkan ruang yang tenang. (Permatasari, 2018).

E. Hiperaktif

Perilaku anak hiperaktif sulit untuk diam, gangguan gerak, sehingga membutuhkan ruang yang aman. (Kusumaningtyas, 2010).

F. Tunagrahita

Sensitif terhadap benda bertekstur tajam dan juga kasar. Juga memiliki sensitivitas terhadap suara, gangguan pemusatan perhatian sehingga diperlukan ruang yang tenang. (Yosiani, 2014).

G. Anak Berkesulitan Belajar Khusus

Memiliki gangguan daya ingat, juga adanya mengalami kesulitan dalam persepsi visual. (Sa'adati, 2015).

H. Anak Berbakat

Anak dengan kecerdasan visual-spatial senang dengan kegiatan menggambar dan melukis, bermain puzzle, melihat peta, mencari jejak, dsb (Purwanto, 2016).

I. Autisme

Tidak dapat beradaptasi dengan lingkungannya. Tidak tahu tanda bahaya, autisme peka terhadap suara, tidak menyukai keramaian, kesulitan dalam berinteraksi dan dapat berperilaku hiperaktif atau hipoaktif. (Septia, 2016).

D. Tinjauan Konsep

Perancangan Gedung Apresiasi Seni Anak Berkebutuhan Khusus di Balikpapan ini menggunakan konsep pengalaman/*experience*. Penerapan konsep ini perlu memperhatikan psikologi pengguna.

Kata "pengalaman" dalam KBBI memiliki arti 'yang pernah dialami'. Pengalaman arsitektur ialah tentang bagaimana arsitektur dialami melalui

pengalaman sensoris indera penglihatan, pendengaran, penciuman dan perabaan. (Siregar dan Taeluru dari Zumthor, 2012).

- KDH minimum 5%
- GSB minimum 5 m

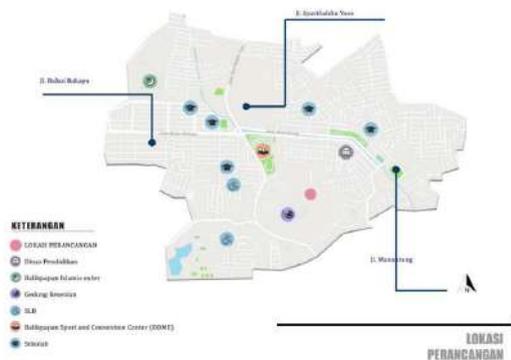
PEMBAHASAN

A. Lokasi

Lokasi site terletak di Jl. Praja Bhakti 1, Gunung Bahagia, Kecamatan Balikpapan Selatan, Kalimantan Timur dengan luas 1,2 Ha.



Gambar 9. Lokasi Tapak
Sumber: Analisis Pribadi dari Google Earth (2023)



Gambar 10. Deliniasi Tapak
Sumber: Analisis Pribadi dari Mapbox (2023)

Berdasarkan Peraturan daerah Kota Balikpapan tentang tata bangunan, zona perdagangan dan jasa yang berada di dalam site memiliki ketentuan:

- KDB maksimum 80%
- TB maksimum 40 m
- KLB maksimum 6,4

B. Konsep Rancangan

1. Konsep Program

Tujuan dari perancangan gedung ini adalah menjadi wadah untuk mengapresiasi minat dan bakat ABK yang ada di Balikpapan. Permasalahan yang diangkat adalah “Bagaimana merancang Gedung Apresiasi Seni Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang sesuai dengan karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)?”, maka untuk menjawab permasalahan, digunakan Metode Arsitektur Perilaku dengan Konsep Experience.



Gambar 11. Diagram Tahap Konsep Experience

Sumber: Analisis Pribadi (2023)

2. Konsep Tapak

Berikut pengelompokan ruang pada konsep tapak:

- Area pengelola berada pada area depan bangunan, didekatkan dengan area penerimaan untuk memudahkan pengunjung yang memiliki keperluan dengan pengelola gedung.
- Area Workshop berada dekat dengan parkir untuk memudahkan ABK terutama tunadaksa untuk menuju ruangan. Juga didekatkan dengan area pameran karena kesamaan kategori seni, yaitu seni rupa 2d dan

3d, yang mana pada area workshop merupakan tempat pembuatan karya dan pada area pameran merupakan tempat memamerkan hasil karya seni.

- Area Pertunjukan Indoor/Pameran temporer merupakan massa utama pada bangunan, sehingga diletakkan pada area depan.

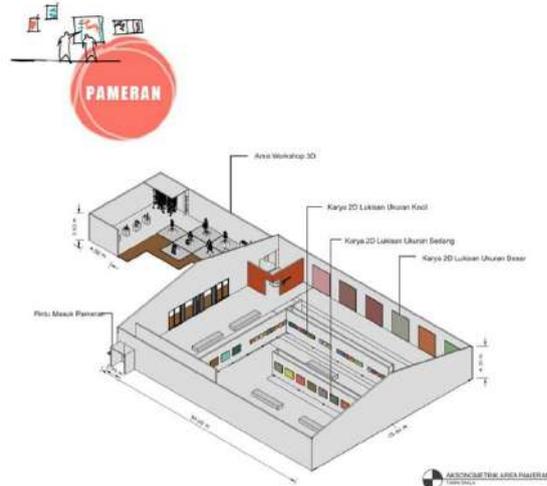


Gambar 12. Tapak
Sumber: Analisis Pribadi (2023)

3. Konsep Fungsi

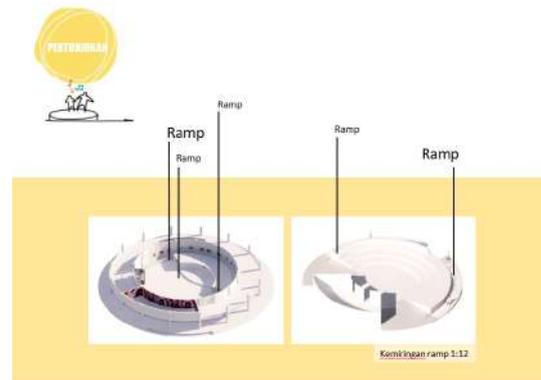
Penerapan konsep fungsi pada rancangan berdasarkan fungsi utama Gedung Apresiasi Seni Anak Berkebutuhan khusus di Balikpapan, yaitu:

- Pameran
Area Pameran dapat menampung 150-200 karya seni 2D dan 50-100 karya seni 3D. Dengan menggunakan alur linier agar pengunjung pameran dapat melihat keseluruhan karya yang dipajang.



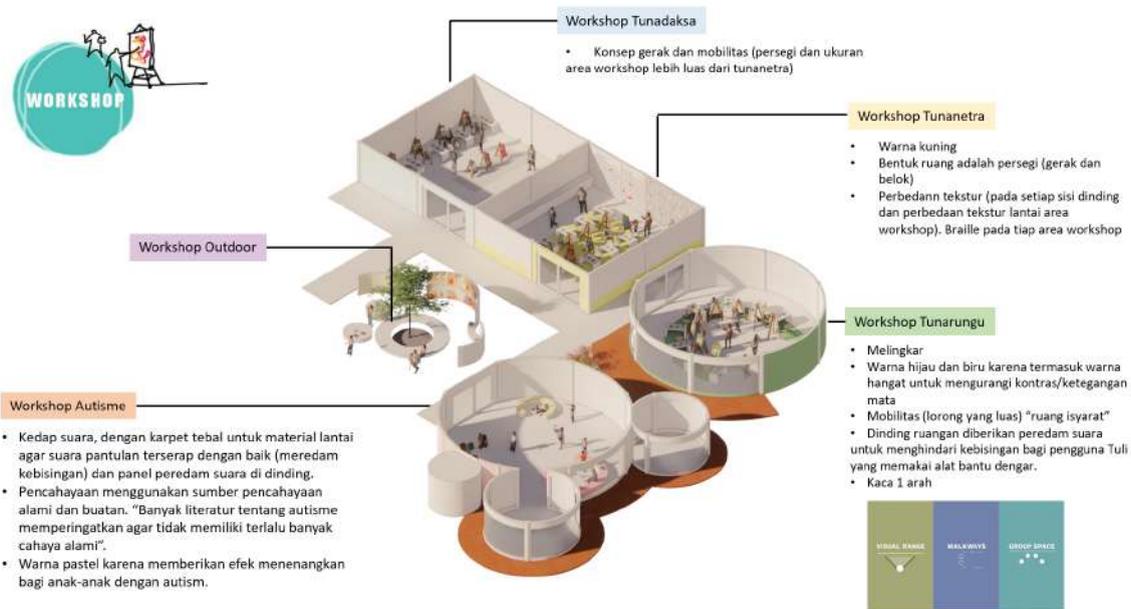
Gambar 13. Area Pameran
Sumber: Analisis Pribadi (2023)

- Pertunjukan
Pada area pertunjukan indoor maupun outdoor selalu menyediakan ramp dengan kemiringan hingga 1:12 untuk memudahkan ABK dalam beraktivitas seni.



Gambar 14. Area Pertunjukan
Sumber: Analisis Pribadi (2023)

- Workshop
Konsep pada area workshop disesuaikan dengan perilaku ABK sebagai pengguna ruang.



Gambar 15. Area Workshop
Sumber: Analisis Pribadi (2023)

4. Konsep Bentuk

Konsep bentuk pada area workshop Anak Berkebutuhan Khusus disesuaikan dengan perilaku ABK.

bertujuan agar pengunjung dapat terarah menuju ruang-ruang yang ada pada Gedung Apresiasi Seni Anak Berkebutuhan Khusus ini.

Tabel penentuan bentuk ruang workshop

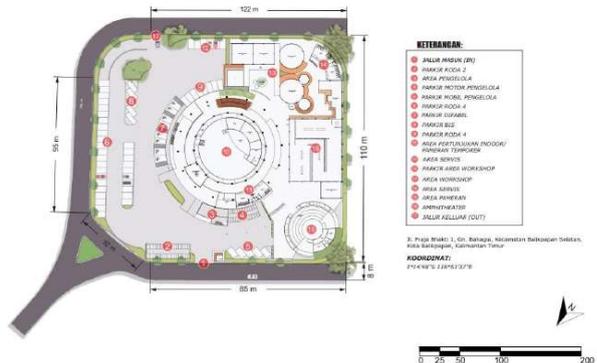
Tunarungu	Tunadaksa	Tunanetra	Autisme
tunarungu bentuk seperti atau dapat menyerupai lingkaran karena fleksibel, luas, dan dinamis, kebiasaan tunarungu dalam beraktivitas, Tunarungu akan membentuk pola lingkaran atau lengkung agar dapat memandang semua orang. Menghindari bentuk kotak atau memanjang yang dapat menghalangi pandangan.	Tunadaksa dapat menyesuaikan bentuk dan sirkulasi, karena masalah tunadaksa yaitu mobilitas. Bagi pengguna kursi roda, terutama memerlukan lintasan landai yang bebas hambatan dan tanpa ada tangga atau perbedaan ketinggian lantai yang dapat menyulitkan pergerakan.	Bentuk yang paling dan menunjukkan keseimbangan adalah bentuk segi empat variasi, karena tunanetra akan lebih mudah bergerak dalam tatanan segi empat yang tegak lurus (90 derajat).	Konsep bentuk yang paling sesuai untuk autisme adalah bentuk-bentuk yang sederhana dan jelas (lingkaran dan persegi). Autisme dapat berperilaku hiperaktif /hipoaktif, sehingga untuk ruang autisme memilih bentuk lingkaran karena lebih fleksibel, terutama dengan autisme dengan hiperaktif.

Gambar 16. Tabel Penentuan Bentuk Ruang Workshop
Sumber: Analisis Pribadi (2023)

Bentuk keseluruhan yang tercipta adalah bentuk beraturan (lingkaran dan persegi). Untuk organisasi ruang menggunakan pola linier dan radial. Pola ini

HASIL

Berdasarkan konsep rancangan, berikut hasil rancangan pada Gedung Apresiasi Seni Anak Berkebutuhan Khusus di Balikpapan.



Gambar 17. Rencana Tapak
Sumber: Analisis Pribadi (2023)

Gambar dibawah merupakan gambar perspektif interior. Hasil penerapan konsep fungsi pada rancangan berdasarkan fungsi utama Gedung Apresiasi Seni Anak Berkebutuhan Khusus di Balikpapan, yaitu pada area pameran, pertunjukan dan juga area workshop seni.



Gambar 18. Perspektif Area Pameran
Sumber: Analisis Pribadi (2023)



Gambar 19. Perspektif Area Pertunjukan Indoor dan Pameran Temporer
Sumber: Analisis Pribadi (2023)



Gambar 20. Perspektif Interior
Sumber: Analisis Pribadi (2023)

Didapat perspektif eksterior Gedung Apresiasi Seni Anak Berkebutuhan Khusus di Balikpapan pada gambar dibawah ini.



Gambar 21. Perspektif Eksterior
Sumber: Analisis Pribadi (2023)

KESIMPULAN

Perancangan Gedung Apresiasi Seni Anak Berkebutuhan Khusus di Balikpapan adalah sebuah upaya untuk menyediakan fasilitas bagi ABK sebagai sarana ekspresi seni serta menjadi wadah untuk mengapresiasi bakat seni ABK di Balikpapan, merupakan penyelesaian dari permasalahan yang diangkat yaitu “Bagaimana merancang Gedung Apresiasi Seni Anak Berkebutuhan Khusus di Balikpapan yang sesuai karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus?”

Konsep *Experience* dan metode Arsitektur Perilaku dipilih sebagai solusi dari permasalahan. Konsep *experience* mampu

menghadirkan pengalaman indera bagi ABK, yang mana penerapannya ada pada area-area dimana terdapat aktivitas ABK, yaitu pada area workshop dan area pertunjukan indoor maupun outdoor. Penerapan konsep diwujudkan dengan metode Arsitektur Perilaku untuk memberikan pengalaman pengguna ruang (ABK), dalam penerapannya selalu menyertakan pertimbangan-pertimbangan perilaku ABK. Perancangan ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan bakat ABK di bidang seni serta meningkatkan apresiasi seni.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku dan Jurnal

- Desiningrum, D.R. (2017). *Psikologi anak berkebutuhan khusus*.
- Grasianto, I.D., & Saphiranti, D. (2013). *Pusat pengembangan kreativitas anak tunanetra* (Doctoral dissertation, Bandung Institute of Technology).
- Kusumaningrum, H. (2018). *Kajian kebutuhan wisatawan difabel (Studi Kasus Museum Benteng Vredenburg)*. Kepariwisata: Jurnal Ilmiah, 12(3), 35-44.
- Kusumaningtyas, L.E. (2010). *Mengenal Sekilas Tentang Anak Hiperaktif*. Widya Wacana: Jurnal Ilmiah, 6(1).
- Nurfakhirah, A., Suparno, S., & Nirawati, M.A. (2017). *Penerapan psikologi arsitektur pada sekolah luar biasa Tunarungu (SLB tipe b)* Bekasi. ARSITEKTURA, 15(2), 528-534.
- Permatasari, C.D., Ratniasih, I., & Sukarnen, S. (2018, September). *Penerapan Konsep Representatif Intensif Pada Desain Ruang Fasilitas Edukasi Anak Tunalaras*. Surabaya.
- Purwanto, E. Penulis. (2016). *Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Sa'adati, T.I. (2015). *Intervensi psikologis pada siswa dengan kesulitan belajar (Disleksia, Disgrafia dan Diskalkulia)*. JURNAL LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi, 13(1), 1-12.
- Septia, D., Mauliani, L., & Anisa, A. (2016). *Pengaruh perilaku anak berkebutuhan khusus terhadap desain fasilitas pendidikan. studi kasus : bangunan pendidikan anak autis. prosiding Semnastek*.
- Sulastianto, H. (2006). *Seni dan Budaya. PT Grafindo Media Pratama*.
- Taaluru, S.Y., & Siregar, F.O. (2012). *Eksresi material pada selubung ruang sebagai media hadirnya pengalaman arsitektur*. Media Matrasain, 9(2), 37-53.
- Tarsa, A. (2016). *Apresiasi Seni: Imajinasi dan Kontemplasi Dalam Karya Seni*. JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia).
- Wahyudi, A.F. (2013). *Pembelajaran Apresiasi Seni Rupa pada Mata Pelajaran Seni dan Budaya kelas VII di SMP Negeri 4 Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Widodo, A., Indraswati, D., Sutisna, D., Nursaptini, N., & Novitasari, S. (2020). *Identifikasi Bakat Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK) di Madrasah Inklusi Kabupaten Lombok*. JPI (Jurnal Pendidikan Inklusi), 3(2), 102-116.
- Yosiani, N. (2014). *Relasi Karakteristik Anak Tunagrahita dengan Pola Tata Ruang Belajar di Sekolah Luar Biasa*. E-Journal Graduate Unpar, 1(2), 111-124.

Website

- Zainuddin, Ansar. (2017, Agustus 25) *Klasifikasi Seni Secara Umum*. Diambil kembali dari <http://mikogan97.blogspot.com/2017/08/klasifikasi-seni-secara-umum.html>